

BAB I

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis 3 jenis metafora dalam album cinta diman kini karya Sultan Tanjung yang diakses dari November 2023 hingga November 2024. Temuan menunjukkan bahwa metafora struktural memiliki korelasi yang paling signifikan dalam lirik lagu album *Cinta Dimana Kini* karya Sultan Tanjung, dengan 34 data yang ditemukan. Metafora orientasional hanya ditemukan dalam 1 data, yang menunjukkan bahwa penggunaan jenis metafora ini cukup jarang dalam lirik album ini. Metafora ontologis, yang menganggap konsep atau perasaan sebagai objek atau entitas (misalnya, menggambarkan perasaan sebagai “beban” atau “kerinduan”), ditemukan dalam 3 data. Meskipun penggunaan metafora ini terbatas, ia memberikan dimensi tambahan dalam menggambarkan pengalaman emosional secara lebih konkret, sehingga pendengar dapat lebih merasakan intensitas emosi yang sedang disampaikan. Makna ungkapan metafora dalam lirik-lirik album ini menggambarkan tema cinta, kehilangan, dan pencarian jati diri. Metafora tersebut digunakan untuk menyampaikan perasaan dan emosi yang kompleks, seperti kesedihan, harapan, dan kerinduan, dengan cara yang lebih puitis dan mendalam. Setiap metafora memberi gambaran visual atau emosional yang kuat, yang memungkinkan pendengar merasakan pesan lagu dengan lebih intens dan mengaitkan diri dengan pengalaman universal dalam hubungan manusia. Namun, penting untuk diingat bahwa interpretasi makna lagu dapat bervariasi dari satu pendengar ke pendengar lainnya, tergantung pada pengalaman dan persepsi individu masing-masing.

1.2 Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman analisis tiga jenis metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson yang diterapkan pada lirik lagu. Sebagai saran, penelitian ini dapat diperluas dengan mencakup berbagai karya lain, seperti syair, puisi, novel, atau karya ilmiah, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai persepsi masyarakat terhadap penggunaan gaya bahasa kiasan, khususnya dalam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Untuk meningkatkan variasi penelitian di bidang linguistik, khususnya stilistika, disarankan agar peneliti berikutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait tiga jenis ungkapan metafora dan maknanya. Penelitian tersebut dapat melibatkan penggunaan sudut pandang yang berbeda, sambil tetap mempertahankan pendekatan yang tepat. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana sastra merespons dan membentuk kesadaran lingkungan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan komunikasi masyarakat yang berkelanjutan.